

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* BERBANTUAN MEDIA *MULTIPLY CARDS* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MATEMATIKA

Luh Puspayani¹, Gusti Ngurah Arya Yudaparmita², I Ketut Ngurah Ardiawan³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Email: luhpuspayani1104@gmail.com¹

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi antara siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) dengan bantuan Media *Multiply Cards*, dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional di SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas IV di SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan dengan total 236 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes (*pretest dan posttest*), serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi matematika siswa kelas IV di Gugus II Kecamatan Kubutambahan. Kemampuan literasi numerasi matematika pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam kondisi normal dan varians kedua kelompok homogen. Uji hipotesis (H_a) dan (H_1) dengan uji-t independent menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 11.540 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1.669, dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Ini berarti nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ ($\alpha=0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Model Pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) dengan bantuan Media *Multiply Cards* berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi matematika siswa kelas IV di SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI), Kemampuan Literasi Numerasi Matematika, *Multiply Cards*

ABSTRACT: This research aims to identify a significant influence on numeracy literacy skills among class IV students who are taught using the *Teams Assisted Individualization* (TAI) learning model with the help of *Multiply Cards* Media, compared to students who are taught using conventional learning methods at SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan. This study uses a quantitative approach. The research population consisted of all fourth grade students at SDN Gugus I Kecamatan Kubutambahan, with a total of 236 students. Samples were taken using simple random sampling technique. Data was collected through observation, interviews, tests (*pretest and posttest*), and documentation. The results of the research show that there is a significant influence on the mathematical numeracy literacy abilities of class IV students in Gugus II, Kecamatan Kubutambahan. Mathematical numeracy literacy abilities in the experimental group and control group were in normal conditions and the variance of the two

groups was homogeneous. Hypothesis testing (H_a) and (H_1) with the independent t-test shows that the tcount value of 11,540 is greater than the ttable value of 1,669, and the Sig. (2-tailed) of 0,000. This means the Sig value. (2-tailed) $< \alpha$ ($\alpha=0.05$), so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the *Teams Assisted Individualization* (TAI) Learning Model with the help of *Multiply*

Cards Media has an effect on the mathematics numeracy literacy abilities of class IV students at SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan.

Keywords: *Teams Assisted Individualization (TAI) Learning Model, Mathematical Numeracy Literacy Ability, Multiply Cards*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika harus diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika tidak hanya memberikan pengetahuan tentang angka, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama (Rahmadita, 2021). Selain itu, peran matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat signifikan. Hal ini menekankan pentingnya pembelajaran matematika, tidak hanya sebagai indikator tingkat pendidikan suatu negara seperti Indonesia, tetapi juga sebagai kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan berhitung, tetapi juga cara berpikir dan bernalar. Tujuan utama pembelajaran matematika adalah melatih siswa berpikir dan bernalar secara efektif untuk memahami masalah, sehingga dapat menemukan solusi yang tepat dan membuat kesimpulan yang relevan (Saputra, dkk, 2023).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting agar pembelajaran matematika dirancang dengan cara yang menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan hasil belajar yang memuaskan. Selain memahami konsep-konsep matematika, siswa juga perlu memiliki keterampilan berhitung yang baik untuk mendukung aktivitas belajar mereka. Berhitung melibatkan pemahaman tentang konsep matematika yang terkait dengan sifat-sifat dan nilai-nilai bilangan real serta penerapan operasi dasar matematika, termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Ramadhani, dkk, 2023).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Banyak yang merasa bahwa matematika itu rumit. Pembelajaran matematika seringkali menimbulkan rasa takut karena melibatkan perhitungan, rumus, dan angka yang membuat pusing, membosankan, dan menguras pikiran, sehingga tidak disukai oleh siswa (Hadisi, 2020). Akibatnya, motivasi belajar siswa menjadi rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang abstrak dan memerlukan kemampuan berpikir logis. Meskipun mata pelajaran matematika dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

dan menganalisis solusi yang diperoleh (Anisensia, 2020), kenyataannya, matematika tetap menjadi salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa, sehingga literasi matematis mereka cenderung rendah.

Masalah ini juga terjadi di SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan, khususnya pada

siswa kelas IV yang sebenarnya memiliki kemampuan yang setara. Meskipun kelas aktif, siswa kurang mampu mengekspresikan diri dengan baik, terutama dalam pelajaran matematika. Pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa antusiasme siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan yang masih rendah. Rendahnya nilai UAS matematika ini menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. KKTP dan Rata-rata Skor Ulangan Akhir Semester Siswa Kelas IV Semester I di SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan

No.	Nama Sekolah	KKTP	Jumlah		Jumlah Siswa	Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	SD Negeri 1 Kubutambahan	70	22	9	31	71.45
2.	SD Negeri 2 Kubutambahan	70	21	8	29	70.06
3.	SD Negeri 3 Kubutambahan	70	22	10	32	69.65
4.	SD Negeri 4 Kubutambahan	70	18	7	25	70.56
5.	SD Negeri 5 Kubutambahan	70	32	12	44	69.97
6.	SD Negeri 6 Kubutambahan	70	29	14	43	69.67
7.	SD Negeri 7 Kubutambahan	70	25	7	32	70.87

(Sumber: dokumen guru kelas IV di SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai mata pelajaran matematika yang diperoleh siswa masih rendah, bahkan beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah KKTP. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika. Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV di SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan, terutama dalam materi pecahan, menyebabkan rendahnya nilai rata-rata kelas dan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal.

Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi; (2) Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang

monoton, sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif. Setelah ceramah, guru mengadakan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan; (3) Penggunaan metode ceramah membuat siswa cepat bosan, terlihat dari aktivitas siswa yang lebih suka bermain atau berbicara dengan teman daripada memperhatikan penjelasan guru, sehingga mereka kurang antusias dalam

mengikuti pembelajaran; (4) Penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal juga membuat siswa cepat merasa bosan. Pendekatan pembelajaran yang terlalu didominasi oleh metode ceramah berdampak pada rendahnya antusiasme dalam belajar.

Berdasarkan pandangan tersebut, solusi untuk mengatasi masalah yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran dan media untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individu (Sugianti, dkk, 2023).

Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), setiap siswa mempelajari materi secara individu yang telah disiapkan oleh guru. Setelah itu, hasil belajar tersebut didiskusikan dalam kelompok, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab secara kolektif (Armidi, 2022). Salah satu keunggulan model ini adalah melalui diskusi mendalam dalam kelompok, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat membantu siswa mengasah kemampuan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran, media sangat diperlukan oleh guru untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi terkait materi yang diajarkan (Rahma, 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan media *multiply cards*. *Multiply cards* adalah media modifikasi berupa kartu yang berisi soal operasi pecahan dan hasil operasi pecahan yang ditulis secara bergantian. Media *multiply cards* dirancang untuk membantu siswa mengingat dan memahami materi yang dipelajari (Fita, 2021).

Keunggulan utama media *multiply cards* adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan penyajian informasi secara visual dan interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, media ini mendukung pembelajaran berbasis penemuan, memungkinkan siswa untuk aktif mencari informasi dari berbagai lapisan kartu sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, *multiply cards* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah serta menghubungkan berbagai konsep. Karena banyaknya manfaat yang ditawarkan, *multiply cards* merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhikmah & Ernawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berbasis Media *WhatsApp*" menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan pengaruh positif pada kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Maros pada materi bangun ruang sisi datar.

Penelitian lain oleh Kusumaningrum, dkk. (2022) berjudul "Efektivitas Media Pembelajaran *Multiply Card* dalam Pembelajaran Perkalian terhadap Hasil Belajar Matematika

pada Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa penggunaan media *multiply cards* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Melalui penggunaan media permainan, siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD N Kahuman Ngawen Klaten.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, kebaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan

model pembelajaran TAI yang dipadukan dengan media multiply cards. Kombinasi ini dianggap inovatif dan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika siswa SD. Berdasarkan kajian pustaka tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media *Multiply Cards* Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak signifikan pada kemampuan literasi numerasi matematika antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan bantuan media *Multiply Cards* dan siswa yang belajar dengan model konvensional di kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah quasi-experiment. Metode *quasi-experiment* bertujuan untuk menilai apakah suatu treatment memiliki pengaruh terhadap hasil penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan memberikan treatment tertentu pada satu kelompok (kelompok eksperimen) dan tidak memberikannya pada kelompok lain (kelompok kontrol), lalu melihat bagaimana kedua kelompok tersebut memengaruhi hasil akhir (Indah, 2021).

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menghasilkan data dalam bentuk angka, yang kemudian diolah dengan metode statistika. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang terstruktur, terencana, dan sistematis mulai dari desain penelitian hingga metodologi, termasuk tujuan, subjek, objek, sampel, dan metodologi (Akbar dkk, 2022:148).

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan, dari bulan Januari hingga Mei selama semester II (genap) tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas IV di SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan, dengan total 236 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini mirip dengan *pretest and posttest control group design*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan sampel yang tidak acak dan perlakuan hanya diberikan pada kelompok eksperimen. Setelah observasi menyeluruh, kedua kelompok akan diberikan pretest, diikuti dengan pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen, dan akhirnya diikuti dengan *posttest* kepada kedua kelompok.

Tabel 2. Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan	Pretest	Perlakuan	Posttest
R ₁	O ₁	X	O ₃
R ₂	O ₂	-	O ₄

(Sumber: Hardani dkk, 2020)

Keterangan:

R₁ : Kelas Eksperimen

R₂ : Kelas Kontrol

X : Diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TAI berbantuan media *Multiply Cards*.

- : Diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional

- O1 : *Pretest* untuk kelas eksperimen
- O2 : *Pretest* untuk kelas kontrol
- O3 : *Posttest* untuk kelas eksperimen
- O4 : *Posttest* untuk kelas kontrol

Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan berbagai instrumen untuk mempermudah proses pengumpulan data. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi: merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan cermat. Tujuannya adalah mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV di SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan.
2. Wawancara: merupakan instrumen penelitian yang umum digunakan. Dalam wawancara, peneliti mengumpulkan informasi dari responden melalui interaksi verbal. Sebelumnya, peneliti menyiapkan pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru dan siswa di SD Gugus II Kecamatan Kubutambahan untuk memahami kondisi di kelas tersebut. Lembar instrumen wawancara terlampir di lampiran.
3. Tes: digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode *pretest* dan *posttest* dengan 40 butir soal. Metode tes digunakan untuk mengukur variabel terikat, yaitu kemampuan literasi numerasi.
4. Dokumentasi: merupakan cara lain untuk memperoleh data dengan menggunakan dokumen dari berbagai sumber. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan selama penelitian, mulai dari awal eksperimen hingga akhir eksperimen.

Untuk analisis data pemahaman konsep siswa, digunakan perangkat lunak *SPSS 26.0 for windows*. Prosedur analisis data meliputi analisis deskriptif, uji *N-Gain*, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Numerasi Kelompok Eksperimen

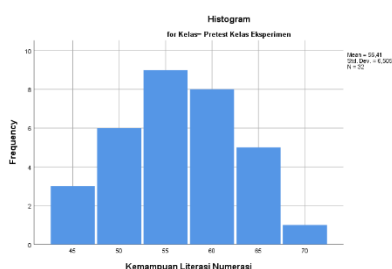
Deskripsi data kemampuan literasi numerasi kelompok eksperimen mencakup data yang dikumpulkan dari pemberian tes kemampuan literasi numerasi siswa sebelum dan setelah menerima perlakuan. Jumlah siswa yang terlibat adalah 32 orang. Sebelum menerima perlakuan (*pre-test*), nilai tertinggi kemampuan literasi numerasi matematika siswa adalah 70, sedangkan nilai terendah adalah 45. Setelah menerima perlakuan Model Pembelajaran *Team Assisted*

Individualization (TAI) berbantuan Media *Multiply Cards* (*post-test*), nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75. Data ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 *for windows*. Informasi lebih detail mengenai deskripsi kemampuan literasi numerasi matematika siswa berdasarkan SPSS versi 26.0 *for windows* dapat ditemukan dalam Tabel 3.

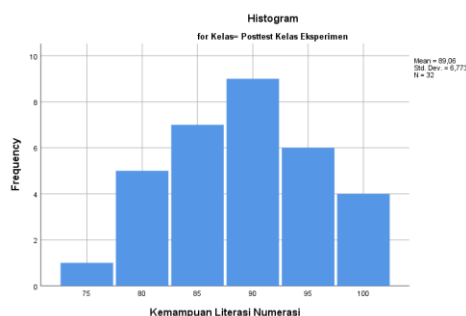
Tabel 3. Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Kelompok Eksperimen

Deskripsi Statistik	<i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen	<i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen
Mean	56,41	89,06
Median	55	90
Modus	55	90
Std.Deviasi	6,505	6,773
Rentang	25	25
Skor Minimal	45	75
Skor Maksimal	70	100

Pengamatan dan pemahaman tentang distribusi nilai mean, median, dan modus pada hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 1. Histogram *Pre Test* Kelompok Eksperimen



Gambar 2. Histogram *Post Test* Kelompok Eksperimen

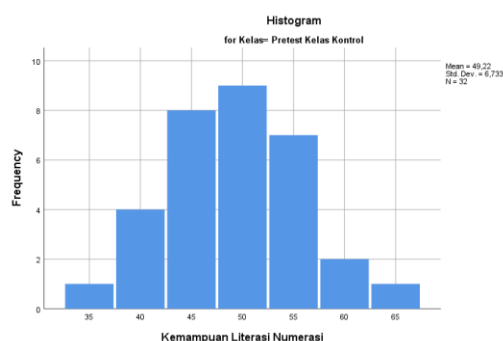
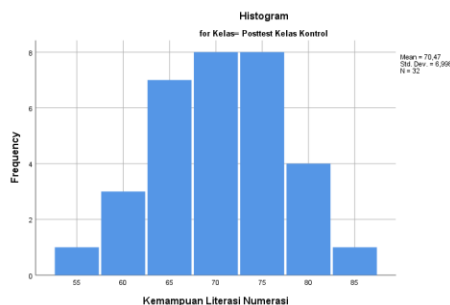
Deskripsi Data Kemampuan Literasi Numerasi Matematika Kelompok Kontrol

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari tes kemampuan literasi numerasi siswa yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pembelajaran dengan metode ceramah pada 32 siswa. Nilai tertinggi pada *pre-test* sebelum pembelajaran dengan metode ceramah adalah 65, dan nilai terendah adalah 35. Setelah pembelajaran dengan metode konvensional, nilai tertinggi pada *post-test* adalah 85, dan nilai terendah adalah 55. Hasil ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 for Windows. Deskripsi rinci kemampuan literasi numerasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran konvensional berdasarkan SPSS versi 26.0 for Windows dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Kelompok Kontrol

Deskripsi Statistik	<i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol	<i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol
Mean	49,22	70,47
Median	50	70
Modus	50	70
Std.Deviasi	6,733	6,998
Rentangan	30	30
Skor Minimal	35	55
Skor Maksimal	65	85

Pengamatan dan pemahaman mengenai distribusi nilai mean, median, dan modus pada hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada histogram di bawah ini.:

Gambar 3. Histogram *Pre Test* Kelompok KontrolGambar 4. Histogram *Post Test* Kelompok Kontrol

2. Pengujian *N-Gain*

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai dan mengetahui peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa dilakukan melalui analisis gain-ternormalisasi (*N-gain*). Nilai *N-gain* bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian. Hasil akhir dari kemampuan literasi numerasi matematika siswa diukur dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test*, sehingga masing-masing skor pada kelas eksperimen dan kontrol dapat diperoleh. Berdasarkan skor *pre-test* dan *post-test* tersebut,

peningkatan dapat diidentifikasi dengan melihat dan membandingkan nilai *N-gain* dari kelas eksperimen dan kontrol. Nilai *N-gain* dari kedua kelas disajikan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 5. Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen

No	Kode	Nilai		Ngain Skor	
		Pretest	Posttest	Ngain Persentase	Keterangan
1	E1	60	90	75,00%	Tinggi
2	E2	50	85	70,00%	Tinggi
3	E3	45	100	100,00%	Tinggi
4	E4	65	95	85,71%	Tinggi
5	E5	65	95	85,71%	Tinggi
6	E6	55	85	66,67%	Sedang
7	E7	60	90	75,00%	Tinggi
8	E8	65	95	85,71%	Tinggi
9	E9	60	90	75,00%	Tinggi
10	E10	50	80	60,00%	Sedang
11	E11	55	85	66,67%	Sedang
12	E12	70	100	100,00%	Tinggi
13	E13	55	90	77,78%	Tinggi
14	E14	55	100	100,00%	Tinggi
15	E15	50	100	100,00%	Tinggi
16	E16	65	95	85,71%	Tinggi
17	E17	55	90	77,78%	Tinggi
18	E18	45	75	54,55%	Sedang
19	E19	65	95	85,71%	Tinggi
20	E20	60	95	87,50%	Tinggi
21	E21	55	85	66,67%	Sedang
22	E22	60	90	75,00%	Tinggi
23	E23	50	80	60,00%	Sedang
24	E24	45	80	63,64%	Sedang
25	E25	50	80	60,00%	Sedang
26	E26	50	80	60,00%	Sedang
27	E27	55	85	66,67%	Sedang
28	E28	60	90	75,00%	Tinggi
29	E29	60	90	75,00%	Tinggi
30	E30	60	90	75,00%	Tinggi
31	E31	55	85	66,67%	Sedang
32	E32	55	85	66,67%	Sedang
Jumlah		1805	2850	2424,81%	
Rata – rata		56,41	89,06	75,78%	Tinggi
Standar Deviasi		6,40	6,67	0,13	

Tabel 6. Nilai *N-Gain* Kelas Kontrol

No	Kode	Nilai		Ngain Skor	
		Pretest	Posttest	Ngain Persentase	Keterangan
1	E1	60	90	75,00%	Tinggi
2	E2	50	85	70,00%	Tinggi
3	E3	45	100	100,00%	Tinggi
4	E4	65	95	85,71%	Tinggi
5	E5	65	95	85,71%	Tinggi
6	E6	55	85	66,67%	Sedang
7	E7	60	90	75,00%	Tinggi
8	E8	65	95	85,71%	Tinggi
9	E9	60	90	75,00%	Tinggi
10	E10	50	80	60,00%	Sedang
11	E11	55	85	66,67%	Sedang
12	E12	70	100	100,00%	Tinggi
13	E13	55	90	77,78%	Tinggi
14	E14	55	100	100,00%	Tinggi
15	E15	50	100	100,00%	Tinggi
16	E16	65	95	85,71%	Tinggi
17	E17	55	90	77,78%	Tinggi
18	E18	45	75	54,55%	Sedang
19	E19	65	95	85,71%	Tinggi
20	E20	60	95	87,50%	Tinggi
21	E21	55	85	66,67%	Sedang
22	E22	60	90	75,00%	Tinggi
23	E23	50	80	60,00%	Sedang
24	E24	45	80	63,64%	Sedang
25	E25	50	80	60,00%	Sedang
26	E26	50	80	60,00%	Sedang
27	E27	55	85	66,67%	Sedang
28	E28	60	90	75,00%	Tinggi
29	E29	60	90	75,00%	Tinggi
30	E30	60	90	75,00%	Tinggi
31	E31	55	85	66,67%	Sedang
32	E32	55	85	66,67%	Sedang
Jumlah		1805	2850	2424,81%	
Rata - rata		56,41	89,06	75,78%	Tinggi
Standar Deviasi		6,40	6,67	0,13	

Berdasarkan hasil uji *N-Gain*, rata-rata skor *N-Gain* kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbantuan Media Multiply Cards

adalah 75,78% dengan kategori tinggi. Sementara itu, N-Gain kelas kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional sebesar 40,95% dengan kategori sedang.

3. Pengujian Asumsi

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 26.0 for Windows pada tingkat signifikansi 0,05. Output dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dianalisis dengan SPSS 26.0 for Windows bertujuan untuk menentukan apakah data pemahaman konsep berdistribusi normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai sig. > 0,05, tetapi jika nilai sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Distribusi Data Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperimen	Kontrol
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,7756	40,9478
	Std. Deviation	12,84468	15,64757
Most Extreme Differences	Absolute	,149	,094
	Positive	,149	,063
	Negative	-,095	-,094
Test Statistic		,149	,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c	,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* kemampuan literasi numerasi siswa baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan terhadap data kemampuan literasi numerasi siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi pengujian data variabel kemampuan literasi numerasi Matematika > 0,05 maka H0 diterima, namun jika nilai signifikansi pengujian data variabel kemampuan literasi numerasi Matematika < 0,05 maka H0 ditolak pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji homogenitas varians kemampuan literasi numerasi Matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Literasi Numerasi	Based on Mean	1,510	1	62	,224
	Based on Median	1,616	1	62	,208
	Based on Median and with adjusted df	1,616	1	61,152	,208
	Based on trimmed mean	1,548	1	62	,218

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan rata-rata (*Based on Mean*) kemampuan literasi numerasi untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 0,224. Ini menunjukkan bahwa angka signifikansi kemampuan literasi numerasi antara kedua kelompok lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan literasi numerasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi analisis data kemampuan literasi numerasi matematika, diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Setelah memperoleh hasil dari uji prasyarat/asumsi analisis data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_a) dan (H_1). Kriteria pengujian hipotesis pertama menggunakan Uji T *Independent* pada kelas eksperimen adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ pada taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$). Berikut hasil perhitungan Uji T *Independent* menggunakan program SPSS versi 26.0 *for Windows* yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji-T *Independent*

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Kemampuan Literasi	Equal variances assumed	,078	.,387	11,540	66	,000

Numerasi	Equal variances notassumed			11,540	64,953	,000
----------	----------------------------------	--	--	--------	--------	------

Berdasarkan hasil uji-t independen menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 for Windows seperti terlihat pada tabel di atas, nilai thitung sebesar 11,540 lebih besar daripada nilai ttabel yaitu 1,669, dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Ini berarti nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan Uji-t, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi matematika antara kelas siswa yang menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) berbantuan Media Multiply Cards dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Kubutambahan. Penerapan model pembelajaran TAI berbantuan Media Multiply Cards dapat meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, semangat, dan antusias dalam menerima materi pelajaran, serta membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Armidi, N. L. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3).
- Akbar, N., Kune, S., & Ristiana, E. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Inteletual) Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD Inpres Tarailu Kecamatan, Sampaga Kabupaten Mamuju. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1406-1415.
- Anisensia, T., Bito, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61-69.
- FITA, W. T. (2021). *Pengembangan Aplikasi Permainan Multyply Cards Sebagai Media Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian Pada Kelas 3 SD/MI* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hadisi, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 37-45.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-47.
- Kurnia, I., Noviantiningtyas, T., & Nur Rohmania. (2018). "Game Hago Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 119–129, 2021.

- Kusumaningrum, N., & Kaltsum, H. U. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Multiply Card dalam Pembelajaran Perkalian terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4913–4924.
- Nurhikmah, N., & Ernawati, E. (2020). Pengaruh Model Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berbasis Media Whatsapp. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(2), 19-26.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87-99.
- Ramadhani, A., Ananda, R., & Surya, Y. F. (2023). Penerapan metode snowball throwing berbantuan media papan pengurangan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 84-93.
- Rahmadita, V. (2021). Desain Didaktis Luas Daerah Persegi Berbasis Model Pembelajaran SPADE. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 148-155.
- Saputra, H., Mujib, M., Fadila, A., & Nofiansyah, W. (2023). Model Pembelajaran POE Berbantuan Aplikasi Geogebra Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 320-327.
- Sugianti, R., Rismawati, R., & Suhendi, E. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI). *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4566-4571
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.